

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Mlekang

Desa dihuni oleh masyarakat karena sosial, agama, pekerjaan, agama, budaya, dan gaya hidup. Masyarakat Desa Mlekang, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak mayoritas beragama Islam yang religius karena leluhur yang masih dipegang kat dengan pola budaya yang ada karena leluhur dipedesaan maka mata pencahariaan adalah bertani dan berdagang. Masyarakat desa Mlekang, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak masih memegang teguh adat istiadat yang dimilikinya seperti gotog royong, saling tolong menolong sesama warga dan menjunjung tinggi musyawarah dan mufakat.¹

Desa Mlekang bisa dikatakan sebagai Desa yang masih kental dengan adat istiadat, nilai budaya dan keagamaan, Desa Mlekang terletak diantara 3 perdukuhan. Desa Mlekang merupakan desa yang masih sepi karena letaknya yang jauh dari perkotaan, keadaan yang cukup sepi dan tenang membuat penduduk dapat melaksanakan ibadah dengan khusyu' dan nyaman. Meskipun Desa Mlekang letaknya tidak ditengah perkotaan namun, sudah banyak yang memiliki pemikiran yang modern. Ini terlihat dengan adanya banyak anak penduduk yang menyelesaikan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.²

Desa Mlekang sekarang ini merupakan desa yang sudah berkembang, ada berbagai macam kebudayaan seperti buka luhur, barongan dan orkes. Dengan demikian sudah tentu banyak masyarakat Desa Mlekang yang meniru budaya barat, apalagi para remaja yang

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sutris selaku Perangkat Desa Mlekang, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak, tanggal 27 November 2017, pukul 09.00 WIB

² Hasil wawancara dengan Bapak Sutris selaku Perangkat Desa Mlekang, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak, tanggal 27 November 2017, pukul 09.15 WIB

sedang mencari jati diri sehingga mereka mulai menunjukkan sikap yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua.³

Para remaja kurang peduli dengan kegiatan keagamaan mereka lebih suka nongkrong dan menggerombol disebuah warung. Akan tetapi disamping itu juga ada masyarakat yang peduli dengan kepentingan umum. Desa Mle kang merupakan Desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, banyak kegiatan keagamaan yang diadakan disana salah satunya yaitu pengajian mingguan (*Jami'iyah Yasin dan tahlil*). Dengan adanya banyak kegiatan keagamaan yang diadakan di desa ini penduduk dapat lebih mempertebal keimanan dan pendekatan diri kepada Allah SWT.⁴

Untuk mengetahui gambaran umum kondisi geografi dan kondisi masyarakat Desa Mle kang, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak dapat dipaparkan pada profil Desa Mle kang berdasarkan data monografi bulan Desember 2017.

1. Letak Geografis Desa Mle kang

Desa Mle kang merupakan bagian dari salah satu Desa di Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak yang memiliki luas wilayah 415,000000 Ha dengan koordinat 110.7581 BT / -6.885507 LS dan tidak memiliki wilayah pantai. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, seperti fasilitas umum, permukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dll. Secara administratif Desa Mle kang terdiri dari 23 RT dan 4 RW meliputi 4 dukuh.⁵

Desa Mle kang berada disebelah Barat kelurahan Desa Mojosimo yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Gajah dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan kurang lebih 4 KM dan

³ Hasil wawancara dengan Bapak Sutris selaku Perangkat Desa Mle kang, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak, tanggal 27 November 2017, pukul 09.15 WIB

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Mawardi selaku Perangkat Desa Mle kang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 27 November 2017, pukul 09.30 WIB

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumakno selaku Perangkat Desa Mle kang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 27 November 2017, pukul 10.00 WIB

jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten kurang lebih 25 KM dapat ditempuh dengan kendaraan kurang lebih 60 menit.

Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Tuwang
- b. Sebelah Selatan : Desa Mlatiharjo
- c. Sebelah Timur : Desa Sambung
- d. Sebelah Barat : Desa Mojosimo⁶

2. Visi dan Misi Desa Mlekang

Pencapaian suatu tujuan diperlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya. Secara umum bisa dikatakan bahwa visi dan misi adalah suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai sesuai tujuan. Sehingga dapat dikatakan visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya untuk mewujudkan visi.⁷

Berdirinya suatu lembaga pemerintahan tidak lepas dari apa yang disebut dengan visi dan misi sehingga arah yang akan diraih lembaga tersebut setelah berdiri. Dengan juga lembaga pemerintahan Desa Mlekang, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak yang telah memiliki visi dan misi yang singkat dan jelas.

Desa Mlekang dalam melengkapi keberadaannya mencita-citakan beberapa visi dan misi walaupun dikatakan sederhana yaitu sebagai berikut :

Visi “DESAKU IDAMAN”, mewujudkan Desa Mlekang yang: “Indah, Damai, Mandiri, dan Amanah

⁶ Data Pokok Desa Mlekang Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintah Desa Data Pokok Desa/Kelurahan

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Fuat selaku Kepala Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 28 November 2017, pukul 10.00 WIB

Misi :⁸

- a. Melanjtkan program desa terdahulu yang baik menjadi lebih baik
- b. Menjadikan desa yang indah dan makmur
- c. Mengeratkan atau membina persatuan dan kesatuan demi keselarasan, keamanan dan kepentingan bersama
- d. Memberdayakan masyarakat kea rah desa mandiri dan maju
- e. Menjadikan desa tauladan
- f. Memberdayakan potensi pemuda sesuai dengan bidang dan keahlian
- g. Mewujudkan desa yang “*Baldatun Thoyyibatun Wa Robbun Ghofur*”

3. Asal Mula Berdirinya Desa Mlekang, Gajah, Demak

a. Sejarah Desa Mlekang

Dalam tutur tinular, zaman dahulu kala ada seorang pengembara dari daerah Purwodadi. Orang tersebut anak seorang patih suatu kerajaan di Purwodadi yang bernama Kanjeng Sunarto. Mempunyai anak bernama Mahesa Jenar/ Mbah Klawu.

Mahesa Jenar mengembara sampai di wilayah Demak tepatnya singgah di Mbeketo, akhirnya membuat ladang dan membuka lahan pertanian sampai akhirnya *mbabat* hutan belantara. Hutan tersebut dengan cara dibakar dan setelah itu bisa menjadi lahan dan juga bisa ditanami. Akhirnya main lama makin banyak orangnya dan menjadilah sebuah Desa dan Dukuh-dukuh. Untuk itu, membuat Dukuh Klantangan yang sekarang di namakan Dukuh Klantang dan waktu itu ditempati oleh seorang sesepuh yang bernama Mbah Gajah, sebab orangnya bertubuh gemuk.⁹

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Fuat selaku Kepala Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 28 November 2017, pukul 10.00 WIB

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumakno selaku Perangkat Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 28 November 2017, pukul 11.00 WIB

Terbakarnya lahan sampailah di wilayah seberang sungai juga yang dihuni oleh orang tua dari Negara Cina dan sampai sekarang dinamakan Dukuh Jungkamal karena orang Cina itu banyak harta, yang agak jauh dari Mahesa Jenar/Mbah Klawu karena luasnya ada yang tidak terbabat dinamakan Dukuh seluruh Dukuh-dukuh menggabung dengan Desa Mlekang. Desa Mlekang di belah oleh sungai yang besar maka Desa menjadi Mlekang *brang lor* (sebelah utara) dan Mlekang *brang kidol* (sebelah selatan).¹⁰

Di zaman rejo dan *gemah ripah loh jinawe* (di zaman kemajuan ini) maka Desa Mlekang meliputi Desa dan Dukuh-dukuh dari Desa Mlekang diikuti Dukuh Klantang, Dukuh Jungkamal, Dukuh Jungsemi sampai sekarang di sebut kesatuan Desa Mlekang. Disebut Dukuh Jungsemi karena diujung tanaman hutannya selalu bersemi dan di kelola oleh seorang pendatang dari Pati Pesantrenan yaitu seorang Kiyai bernama Mbah Yai Amir.¹¹

Maka di Desa Mlekang ada cikal bakal utama yaitu Mahesa Jenar (Mbah Klawu) di bantu oleh sesepuh “cikal bakal” (Mbah Gajah) Karena orangnya gemuk.¹²

Mbah Kiyai Amir dan Mbah *Ndekem* karena orang dari Cina pada waktu itu diburu warga Jungkamal lari dan *Ndekem* (badannya sambil jongkok dan bersembunyi) setelah itu ada sesepuh yang suka menolong, dan memberi (*dono weweh*) sebagai penambang perahu pendatang dari Desa Tompe bernama (Sholaeman) yang disebut juga dengan (Ki Ageng Nambangan), maka dari itu Ki Ageng Nambangan menjadi cikal bakal yang berhati suci di Mlekang dan sapai sekarang Desa Mlekang di

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumakno selaku Perangkat Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 28 November 2017, pukul 11.00 WIB

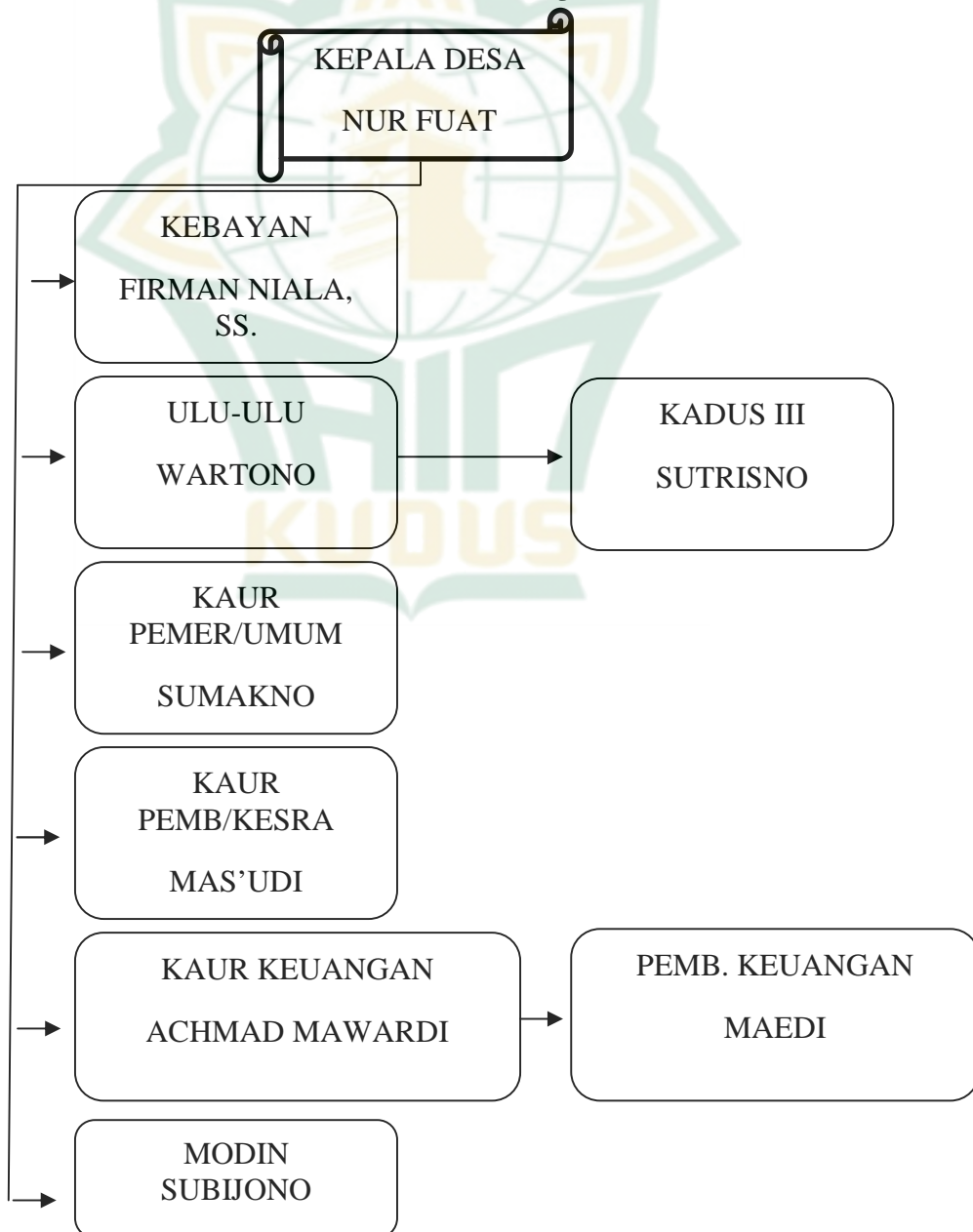
¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumakno selaku Perangkat Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 28 November 2017, pukul 11.00 WIB

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Sumakno selaku Perangkat Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 28 November 2017, pukul 11.00 WIB

antara wilayah Desa sebelah Utara Desa Tuwang, sebelah Selatan Desa Mlatiharjo, Sebelah Barat Desa Mojosimo, sebelah Timur Desa Sambung.¹³

4. Struktur Desa Mlekang

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA DAN TATA KERJA



¹³Hasil Wawancara dengan Bapak Sumakno selaku Perangkat Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 28 November 2017, pukul 11.00 WIB

5. Keadaan Penduduk Desa Mlekang

Jumlah penduduk Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak adalah sebagai berikut ¹⁴:

Jumlah Laki-Laki (orang)	: 1.309
Jumlah Perempuan (orang)	: 1.402
Jumlah Total (orang)	: 2.711
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	: 839
Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM2)	: 907

6. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Mlekang

Masyarakat Desa Mlekang rata-rata masyarakat ekonominya mapan dan sederhana. Mengenai sosial ekonomi masyarakat Desa Mlekang adalah heterogen, bermacam-macam dan bervariasi.

Tabel 4.1

**KEMENTERIAN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL BINA PEMERINTAH DESA
DATA POKOK DESA/KELURAHAN**

Tahun	2017
Kode Desa (PUM)	3321082015
Desa/Kelurahan	MLEKANG
Kecamatan	GAJAH
Kabupaten/Kota	KABUPATEN DEMAK
Provinsi	JAWA TENGAH
Tahun Pembentukan	2014
Luas Desa/Kelurahan (Ha)	415,000000
Penetapan Batas	Ada
Dasar Hukum Perdes No.	
Dasar Hukum Perda No.	

¹⁴ Data Pokok Desa Mlekang Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintah Desa Data Pokok Desa/Kelurahan

Peta Wilayah	Ada
Koordinat	110.7581 BT/-6.885507 LS
Tipologi	PERSAWAHAN
Klasifikasi	SWADAYA
Kategori	MULA
Batas Wilayah :	
a) Desa/Kelurahan Sebelah Utara	TUWANG
b) Desa/Kelurahan Sebelah Selatan	MLATI HARJO
c) Desa/Kelurahan Sebelah Timur	SAMBUNG
d) Desa/Kelurahan Sebelah Barat	MOJOSIMO

Tabel 4.2

Profil Desa

1. Kepala Desa/Lurah	
Nama	Nur Fuat
Pangkat/Golongan	
NIP	
Pendidikan Terakhir	SLTA
Pelatihan yang pernah diikuti	
Jenis Kelamin	Laki-laki
2. Sekretaris Desa/Kelurahan	
Nama	Sutrisno
Pangkat/Golongan	
NIP	
Pendidikan Terakhir	SLTA
Pelatihan yang pernah diikuti	
Jenis Kelamin	Laki-laki
3. Badan Pemusyawaratan Desa	
Nama	Sumartono
Pendidikan Terakhir	S-1
Pelatihan yang pernah diikuti	
Jenis Kelamin	Laki-laki

DATA UMUM

1. Tataguna Lahan dan Produksi

Tabel 4.3

a. Tataguna Lahan

Sawah (Ha)	185,7600
Tegal/Ladang (Ha)	76,0000
Pemukiman (Ha)	33,0000
Pekarangan (Ha)	5,0000
Tanah Rawa (Ha)	0,0000
Pasang Surut (Ha)	0,0000
Lahan Gambut (Ha)	0,0000
Situ/Waduk/Danau (Ha)	0,0000
Perkebunan (Ha)	0,0000
Tanah Kas Desa (Ha)	55,0000
Fasilitas Umum (Ha)	5,2000
Hutan (Ha)	0,0000
Jumlah Luas Wilayah (Ha)	359,9600

Tabel 4.4

b. Produksi

b.1. Total Nilai Produksi Pangan (Rp)	7.632.000.000,00
---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Luas Panen	Padi Sawah
---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Nilai Produksi	Padi Sawah
b.2. Total Nilai Produksi Perkebunan (Rp)	
---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Luas Panen	
---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Nilai Produksi	
b.3.Total Nilai Produksi Perikanan (Rp)	
---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Produktivitas	
---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Nilai Produksi	
b.4.Total Nilai Produksi Hasil Peternakan (Rp)	
---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Nilai Produksi	
---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Populasi Ternak	Angsa

---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Jumlah Peternak b.5.Total Nilai Produksi Buah-buahan (Ton) ---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Luas Panen ---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Produktivitas b.6.Total Hasil Produksi Apotik Hidup (Ton) ---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Luas Panen ---- Komoditas Unggulan Berdasarkan Produktivitas b.7.Komoditas Unggulan Hasil Hutan	Angsa
--	-------

2. Rawan Bencana dan Orbitasi

Tabel 4.5

a. Rawan Bencana

Desa/Kelurahan Rawan Banjir (Ha)	0,0000
Desa/Kelurahan Potensial Tsunami (Ha)	0,0000
Desa/Kelurahan Rawan Jalur Gempa (Ha)	0,0000

Tabel 4.6

b. Orbitasi

Jarak Ke Ibu Kota Kecamatan (Km)	7,0000
Waktu Tempuh dengan Kendaraaan Bermotor (Jam)	0,50
Waktu Tempuh dengan Berjalan Kaki/Kendaraaan Non Bermotor (jam)	1,00 0
Kendaraaan Umum Ke Ibu Kota Kecamatan (Unit)	21,0000
Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten/Kota (Km)	1,50
Waktu Tempuh dengan Kendaraan Bermotor (Jam)	5,00
Waktu Tempuh dengan Berjalan Kaki/Kendaraaan Non Bermotor (jam)	0 50,6000
Kendaraaan Umum Ke Ibu Kota Kabupaten/Kota (Unit)	2,00
Jarak Ke Ibu Kota Provinsi (Km)	0,00
Waktu Tempuh dengan Kendaraan Bermotor (Jam)	0
Waktu Tempuh dengan Berjalan Kaki/Kendaraaan Non Bermotor (jam)	
Kendaraaan Umum Ke Ibu Kota Provinsi (Unit)	

3. Penduduk dan Kepala Keluarga

a. Jumlah Penduduk

Tabel 4.7

Jumlah Laki-Laki (orang)	1.309
Jumlah Perempuan (orang)	1.402
Jumlah Total (orang)	2.711
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	839
Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM2)	907

Tabel 4.8

DATA POKOK DESA/KELURAHAN

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
Petani	403	14	417
Buruh Tani	473	148	621
Pegawai Negeri Sipil	12	12	24
Pedagang Barang Kelontong	26	7	33
Peternak	7	0	7
Montir	3	0	3
Guru Swasta	6	11	17
Pedagang keliling	3	2	5
Tukang Kayu	7	0	7
Pembantu Rumah Tangga	0	5	5
Karyawan Perusahaan Swasta	11	7	18
Tidak mempunyai Pekerjaan	275	137	412
Tetap	326	201	527
Belum Bekerja	0	138	138
Ibu Rumah Tangga	2	3	5
Purnawirawan/Pensiunan	10	1	11
Perangkat Desa	12	9	21
Dukun/Paranormal/Supranatural	13	0	13
Sopir	3	0	3

Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	2	25	27
Tukang Jahitt	0	2	2
Tukang Rias	3	0	3
Tukang Sumur	3	4	7
Karyawan Honorer	1	0	1
Tukang Las	1.601	726	2.327
Jumlah Total			

Tabel 4.9

KELEMBAGAAN

Jenis Lembaga	Jumlah	Pengurus (Orang)	Jenis Kegiatan
LKMD/LKMK	9	9	9
RUKUN WARGA	4	4	10
RUKUN TETANGGA	23	23	10
KARANG TARUNA	54	5	7
KELOMPOK	4	4	7
TANI/NELAYAN	94	45	43
Jumlah Total			

Tabel 4.10

KEAMANAN DAN KETERTIBAN

Jumlaha Anggota Hansip (orang)	33
Jumlah Anggota Satgas Linmas (orang)	1
Jumlah Pos Kampling (Buah)	5
Konflik SARA (Kasus)	-
Perkelahian Massal (Kasus)	-
Penyerobotan Tanah/Penjarahan (Kasus)	-
Pembunuhan (Kasus)	-
Pencurian/Perampokan (Kasus)	-
Mabuk Akibat Narkoba (Kasus)	-
Lokalisasi Prostitusi (Lokasi)	-

Tabel 4.11

PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

A. Rasio Murid dan Guru

kategori	Tingkatan/Jenis Sekolah	Jumlah Pengajar	Jumlah Siswa	Rasio
Sekolah Formal	Play Group	6	97	16
	TK	4	74	18
	SD	20	154	7
	Ibtidaiyah	30	345	11
Sekolah Islam		60	670	
Jumlah Total				

Tabel 4.12

B. Sarana Kesehatan

Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit/Orang)
Bidan	1
Dukun Pengobatan Alternatif	14

Tabel 4.13

C. TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan(orang)	Jumlah(orang)
Tamat	179	201	380
SD/Sederajat	121	178	299
Tamat	274	149	423
SMP/Sederajat	15	10	25
Tamat	36	27	63
SMA/Sederajat	2	1	3
Tamat D-3/Sederajat	627	566	1.193
Tamat S-1/Sederajat			
Tamat S-			

2/Sederajat			
Jumlah Total			

Tabel 4.14

SARANA DAN PRASARANA

A. Kantor Desa/Kelurahan

B. Kesehatan

Jenis Prasarana Kesehatan	Jumlah (Unit)
Puskesmas Pembantu	1
Posyandu	5
Jumlah Total (Gedung)	6

Tabel 4.15

C. Pendidikan

Jenis Gedung	Sewa (Gedung)	Milik Sendiri (Gedung)	Jumlah (Gedung)
Gedung	0	3	3
SD/Sederajat	0	1	1
Gedung TK	0	1	1
Perpustakaan Desa/Kelurahan	0	5	5

Tabel 4.16

D. Peribadatan

Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	2
Langgar/Surau/Mushola	17
Jumlah Total	19

Tabel 4.17

E. Transportasi

Jenis Sarana/Prasarana	Kondisi Baik (Km/Unit)	Kondisi Rusak (Km/Unit)	Jumlah (Km/Unit)
Jalan Desa/Kelurahan (Tanah)	2,30	0,00	2,30
Jalan Desa/Kelurahan (Konblok/Beton)	3,54	2,34	5,88
Jalan Antar Desa/Kelurahan/Kecamatan (Tanah)	0,00	2,40	2,40

Tabel 4.18

F. Air Bersih

Sumur Pompa (Unit)	213
Sumur Gali(Unit)	675
Hidran Umum(Unit)	0
Penampung Air Hujan(Unit)	0
Tangki Air Bersih(Unit)	1
Embung(Unit)	0
Mata Air(Unit)	0
Bangunan Pengolahan Air(Unit)	1

Tabel 4.19

G. Irigasi

Panjang Saluran Primer (Unit)	00,0
Panjang Saluran Sekunder (Unit)	2.043,00
Panjang Saluran Tersier (Unit)	0,00
Pintu Sadap (Unit)	0,00
Pintu Pembagi Air (Unit)	3,00

7. Keadaan Sosial Budaya Desa Mlekang

Budaya adalah salah satu identitas atau corak dari suatu lingkungan masyarakat tertentu. Adapun sosial budaya yang ada dan dilakukan masyarakat Desa Mlekang adalah sebagai berikut :

- a. Mitoni / Tingkepan
- b. Puputan Bayi
- c. Upacara pemberangkatan jenazah
- d. Upacara kematian : memperingati 7 hari, 40 hari, 100 hari, 1000 hari, mendak 1, mendak 2 dan haul
- e. Memperingati hari-hari besar Islam
- f. Tahlilan, Yasinan, Membaca Alberjanji dan Manaqiban¹⁵

8. Keadaan Sosial Keagamaan Desa Mlekang

Masyarakat Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak mayoritas penduduk beragama Islam. Kegiatan-kegiatan hampir setiap waktu menyertai kehidupan masyarakat tersebut, seperti sholat berjamaah di masjid dan di musholla, tahlilan dan yasinan setiap ada kematian, membaca Alberjanji setiap hari Ahad Malam Senin dan Jami'iyah Manaqiban setiap hari Kamais malam Jum'at, Yasinan dan Jami'iyah Rebana.

Dilihat dari penduduknya, Desa Mlekang mempunyai jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam. Perkembangan pembangunan dibidang spiritual dapat dilihat dari banyaknya sarana peribadatan yaitu majsid dan musholla. Di Desa Mlekang terdapat 2 masjid dan 17 musholla yang setiap harinya dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bernafaskan Islam, sholat berjama'ah setiap hari, tahlilan, yasinan dan lain sebagainya.¹⁶

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumakno selaku Perangkat Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 28 November 2017, pukul 11.00 WIB

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Abdul Wahib selaku remaja Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 20 November 2017, pukul 14.00 WIB

Desa Mlekang terdapat ikatan remaja IPNU-IPPNU, karang taruna dan rebana. Yang mana kegiatan tersebut mampu menggerakkan suatu kegiatan-kegiatan Islam yang dapat membuat para remaja Desa Mlekang ikut serta didalamnya, dan hal tersebut sangat baik untuk mengasah mental dan dapat mempererat rasa solidaritas antar sesama.¹⁷

Kegiatan-kegiatan tersebut oleh sebagian masyarakat Desa Mlekang selain dijadikan sebagai kegiatan yang memperkuat tali silaturahmi antar umat muslim yang tinggal dilingkungan tersebut. Dari fakta di atas sudah jelas bahwa masyarakat Desa Mlekang dalam sosial keagamaan sudah cukup baik.

B. Data Deskripsi Penelitian

1. Pelaksanaan Metode Dakwah *Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan* di Desa Mlekang, Gajah, Demak

a. Bentuk Pelaksanaan Metode Dakwah *Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan*

Diskusi merupakan upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih secara sinergis untuk menemukan jalan keluar atau titik terang sebuah permasalahan tanpa adanya suasana yang megharuskan lahirnya permusuhan dan perseteruan diantara masing-masing pihak.

Remaja Desa Mlekang rata-rata sudah mengenyam pendidikan setingkat SLTA. Hal tersebut dalam mempelajari agama harus lebih ditekankan dan ditambah lagi dengan adanya kegiatan keagamaan. Sebagian remaja Desa Mlekang meskipun kepribadiannya baik belum tentu dia paham betul tentang apa manfaat dari kegiatan keagamaan itu sendiri. Maka disini metode dakwah *mujadalah bi allati hiya ahsan* sangat dibutuhkan oleh

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Abdul Wahab selaku remaja Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 21 November 2017, pukul 09.00 WIB

para remaja dan berguna untuk menunjang materi tentang keagamaan.

Hasil observasi di Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak mengenai metode dakwah *Mujadalah bi Allati Hiya Ahsan* pada remaja, bahwa peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan jawaban yang didapatkan dari informan yang bernama Bapak Achlis selaku kiyai Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, mengatakan bahwa:

“Dakwah merupakan aktivitas atau kegiatan menyampaikan ajaran Islam yang bersifat mengajak dan menyeru dengan berbagai metode seperti ceramah dan diskusi. Oleh karena itu berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Desa Mlekang secara tidak langsung merupakan kegiatan berdakwah. Kegiatan dakwah tersebut terwujud dalam program pendidikan dan pengajaran serta pembinaan yang menuntut keaktifan para remaja dan kalangan masyarakat umumnya dalam bertanya dan merespon materi.”¹⁸

Adapun hasil observasi di Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak mengenai metode dakwah *Mujadalah bi Allati Hiya Ahsan* pada remaja, bahwa peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan jawaban yang didapatkan dari informan yang bernama Abdul Wahab selaku remaja putra Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan dari kegiatan keagamaan yang sudah berjalan sampai sekarang yaitu jami'iyah yasin dan tahlil yang dilaksanakan oleh para remaja Desa Mlekang. Jami'iyah yasin dan tahlil untuk remaja putra dilaksanakan setiap hari Rabu malam amis atau biasa disebut dengan kemisan, untuk remaja putri dilaksanakan setiap hari Ahad malam Senin atau disebut dengan Senenan dan tempatnya bergantian dari rumah remaja satu kerumah remaja yang lainnya.”¹⁹

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Achlis selaku Kiyai Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 29 November 2017, pukul 11.00 WIB

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Abdul Wahab selaku remaja Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 21 November 2017, pukul 09.00 WIB

Pernyataan dari informan yang lainnya, Ana Muslimah selaku remaja putri mengatakan bahwa:

“Untuk mendapatkan hasil yang maksimal kegiatan jami’iyah ini diisi oleh pemateri atau biasa disebut sebagai sesepuh desa Mlekang yang berguna untuk menyampaikan sedikit materi *keagamaan*. Materi yang disampaikan biasanya tentang bab sholat, wudhu, bergaul/bersosialisasi dengan warga sekitar yang baik, menghormati orang tua, akhlak dan budi pekerti yang baik, dll. Meskipun hal ini sudah tidak asing lagi ditelinga para remaja, namun masih banyak materi yang harus didapatkan oleh para remaja tersebut.”²⁰

Adapun pernyataan dari Bapak Jamian selaku sesepuh Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak mengatakan bahwa:

“Seperti halnya saya mengisi materi biasanya materi tentang bab sholat, ternyata masih banyak para remaja yang belum tau tentang bagaimana cara/niat yang benar pada saat menjama’/menggqoshor sholat. Karena jarang dilaksanakannya menjama’/menggqoshor sholat, maka remaja sering lupa bagaimana cara melaksanakannya. Disini sesepuh bertugas untuk menyampaikan materi tentang bab menjama’/menggqoshor sholat. Terbukti, pada saat sesepuh menjelaskan materi tersebut, remaja sangat antusias untuk saling berebut mempertanyakan cara menjama’/menggqoshor sholat, satu persatu para remaja saling bertukar pikiran dan disinilah terjadinya suatu diskusi yang sangat positif dan bermanfaat bagi remaja untuk kedepannya.”²¹

Beberapa penjelasan uraian diatas hasil observasi dari informan mengungkapkan bahwa pelaksanaan metode dakwah *Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan* pada remaja saat ini sudah sangat baik, pelaksanaan metode dakwah *Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan* dilakukan dijam’iyah yasin dan tahlil setiap malam Senin untuk remaja putrid an setiap malam Kamis untuk remaja putra dan berjalan sangat baik serta dapat membantu remaja dalam

²⁰ Hasil wawancara dengan Ana Muslimah selaku remaja putri Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 21 November 2017, Pukul 19.00 WIB

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Jami’an selaku sesepuh Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 29 November 2017, Pukul 16.00 WIB

berpendapat dan materi yang disampaikan oleh pemateri (kiyai,ustadz,sesepuh) bisa dimengerti oleh semua anggota yang ada di dalam jami'iyah tersebut.

Bagi desa Mlekang kegiatan keagamaan, pendidikan dan pengajaran nilai-nilai agama dengan metode diskusi dan tanya jawab tersebut mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku keberagamaan para remaja dan dapat membentengi para remaja dari hal-hal negatif.

Diskusi dengan cara yang baik (*wa jadilhum bil-lati hiya ahsan*) merupakan salah satu dari sekian metode dakwah yang ada, metode diskusi ini sangat efektif diterapkan di lingkungan lembaga pendidikan dan bagi peran remaja, mengingat merekalah yang mempunyai pola pikir kritis dan ide-ide kreatif dibandingkan objek dakwah (*mad'u*) lainnya seperti para ibu rumah tangga dan lansia. Didalam kegiatan diskusi, karena itulah tujuan dari diskusi yang sebenarnya yakni mengupas tuntas permasalahan sampai pada akarnya agar semua dapat memahami materi yang dibahas sehingga mereka dapat mengamalkan pada kegiatan sehari-hari.

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia. Salah metode dakwah yang bisa digunakan di lingkungan masyarakat adalah *Mujadalah Bi Allati Hiya Ahsan*. Seperti yang sudah di jelaskan di dalam landasan teori metode *Mujadalah Bi Allati Hiya Ahsan* adalah metode yang digunakan untuk berdiskusi atau bertukar pikiran dengan cara yang paling baik diantara cara-cara yang ada, dimana tujuannya adalah agar

yang satu dengan yang lainnya mendorong berpikir secara sehat untuk mencapai segala sesuatu yang lebih sebagai pedoman hidup.

Hal ini dinyatakan oleh informan Bapak Jamian selaku sesepuh Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak mengatakan bahwa:

“Remaja di Desa Mlekang rata-rata sudah mempunyai pendidikan yang cukup baik, hal itu dapat dilihat dengan adanya kegiatan keagamaan yang sampai sekarang masih berjalan lancar. Seperti: IRMAS, IPNU-IPPNU, karang taruna, dan jami’iyah yasin tahlil. Disini peran remaja sangat penting demi kelancaran kegiatan keagamaan di Desa Mlekang. Kebutuhan remaja kadang-kadang tidak dapat dipenuhi bila berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya sudah matang, yang seringkali menguasai pikiran dan kehidupannya. Pertentangan tersebut semakin menajam bila remaja berhadapan dengan berbagai situsasi, misalnya : film yang menayangkan penampilan yang tidak sopan, mode pakaian yang *seronok*, buku-buku bacaan, majalah, koran yang sering menyajikan gambar tanpa mengindahkan kaidah moral dan agama, dan sebagainya.”²²

Semuanya itu menyebabkan remaja semakin menumbuhkan pemahaman akan ajaran agama, nilai-nilai akhlak, serta nilai-nilai sosial, untuk membantunya dalam melawan pengaruh dan dorongan buruk, sebagai akibat dari situasi seperti tersebut diatas.

Hal serupa juga yang dinyatakan oleh informan Bapak Jamian selaku sesepuh Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak menambahkan tentang pengertian dakwah *mujadalah bi allati hiya ahsan* mengatakan bahwa:

“Dakwah disini tidak hanya mengajak para *mad’u* atau remaja untuk berbuat baik, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, tetapi disini metode dakwah *mujadalah bi allati hiya ahsan* juga sebagai ajang bagi para remaja untuk membentuk karakter keagamaan karena dengan cara berdiskusi para remaja dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing satu dengan yang lainnya, dan

²² Hasil wawancara dengan Bapak Jami’an selaku sesepuh Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 29 November 2017, Pukul 16.00 WIB

perdebatan atau diskusi ini sangat bermanfaat bagi remaja karena dapat mengetahui apa yang diharapkan bagi remaja lainnya dan sekaligus sebagai referensi untuk saling menghormati pendapat temannya (remaja) sendiri.”²³

Adapun metode dakwah *mujadalah bi allati hiya ahsan* menurut Bapak Khaizun Ni’am selaku ustadz Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak mengatakan bahwa:

“Metode dakwah *mujadalah bi-allati hiya ahsan* bagi remaja sangat cocok dan relevan dikembangkan di Desa Mlekang, karena metode ini sudah diterapkan dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan-kepentingan yang bersifat umum, baik yang berkaitan sosial kemasyarakatan atau keagamaan. Kemudian untuk pengaruhnya terhadap generasi muda itu sangat positif, hal ini terbukti dengan solidnya jami’iyah-jami’iyah mereka guyubnya generasi muda menunjukkan adanya kesamaan visi, yang dihasilkan dari berbagai diskusi (*mujadalah*).”²⁴

Dakwah merupakan aktivitas atau kegiatan menyampaikan ajaran Islam yang bersifat mengajak dan menyeru dengan berbagai metode seperti ceramah dan diskusi. Oleh karena itu berbagai kegiatan yang dilaksanakan pengajian selapanan secara tidak langsung merupakan kegiatan dakwah.²⁵

b. Prosedur Pelaksanaan Metode Dakwah *Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan*

Bapak Achlis selaku kiyai Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak menambahkan tentang prosedur pelaksanaan metode dakwah *Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan* mengatakan bahwa:

“Prosedur pelaksanaan pengajian selapanan bahwa kegiatan dilaksanakan setiap dua minggu sekali dan jatuh pada hari Ahad malam Senin, dulunya kegiatan ini dilaksanakan

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Jami’an selaku sesepuh Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 29 November 2017, Pukul 16.15 WIB

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Khaizun Ni’am selaku Ustadz Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 29 November 2017, pukul 17.00 WIB

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Achlis selaku Kiyai Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 29 November 2017, pukul 16.00 WIB

setiap seminggu sekali berhubung terlalu cepat sekarang diganti 2 minggu sekali, dimulai setelah habis sholat maghrib sampai sekitar jam 8. Adapun prosedur pelaksanaannya dimulai dengan membaca *asma'ul husna*, pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sholawat dan *albarjanzi*, tahlil, penyampaian materi, do'a dan penutup."²⁶

Untuk dapat mencapai tujuan pemateri mempunyai metode pengajaran sesuai perkembangan remaja. Metode pengajaran dan pembinaan yang dimaksud adalah dengan diskusi dan tanya jawab. Pertama pemateri menerangkan materi dengan menggunakan buku panduan atau kitab yang dijadikan referensi kemudian para remaja diberi waktu untuk bertanya berdiskusi apabila ada materi yang belum bisa dipahami.

Selain menggunakan buku panduan, seorang ustadz dan ustadzah juga menerangkan dengan menggunakan berbagai fasilitas pengajaran seperti LCD proyektor, papan tulis dan alat peraga.²⁷

Abdul Wahab selaku remaja putra Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak menambahkan tentang prosedur pelaksanaan metode dakwah *Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan* mengatakan bahwa:

“Metode dakwah *mujadalah bi allati hiya ahsan* di Desa Mlekang banyak digemari dikalangan remaja karena disini para remaja bisa menukar *pikirannya* satu dengan yang lainnya dan bisa menguji mental para remaja untuk memberanikan diri mengutarakan pendapatnya. Meskipun masih ada salah satu remaja yang sibuk dengan *gadgetnya* saat pemateri menjelaskan, tapi pada saat berdiskusi remaja sangat antusias dan ikut serta memberikan sanggahan, pendapat, dan saran antara remaja satu dengan remaja yang lainnya. Terbukti beberapa bulan silam pada saat IPNU-IPPNU mengadakan kegiatan tahunan dengan acara

²⁶ Hasil Wawancara dengan Umi selaku remaja Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 21 November 2017, pukul 19.00 WIB

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Jami'an selaku sesepuh Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 29 November 2017, Pukul 16.15 WIB

pengajian akbar yang mendatangkan Habib Ali Zainal Abidin dari Pekalongan, para remaja sangat antusias dan ikut berpartisipasi demi kelangsungan dan lancarnya kegiatan keagamaan tahunan tersebut. Disini dapat dijelaskan pula bahwa remaja desa Mle kang sedikit banyak sudah memberikan kontribusi bagi desa dengan cara mengamalkan dan mempraktekkan langsung metode *dakwah mujadalah bi allti hiya ahsan*. Dan dengan adanya metode ini para remaja semakin semangat dalam mengadakan kegiatan keagamaan, seperti: jami'iyah yasin dan tahlil, kegiatan selapanan IRMAS, IPNU-IPPNU, rebana, dll. Hal ini juga bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi remaja yang belum bergabung di beberapa kegiatan keagamaan. Karena masih ada salah satu remaja yang belum minat ikut IRMAS, IPNU-IPPNU, karang taruna, dll yang disebabkan karena beberapa faktor, seperti faktor intern dan faktor ekstern.”²⁸

Faktor intern, apabila kita bicara tentang kenakalan remaja, kita tidak boleh lupa bahwa remaja itu adalah satu tahap umur yang dilalui oleh setiap orang yang telah melewati masa kanak-kanak. Semua orang dewasa dan lanjut usia, pernah melalui masa remaja dalam hidupnya. Bagaimana keadaan waktu itu? Pada umumnya mereka sudah lupa atau tidak memperdulikannya lagi, kecuali pengalaman yang sangat berarti atau sangat mempengaruhi dirinya.²⁹

Seyogyanya orang tua berpikir positif dan obyektif tentang remaja. Atau dengan kata lain, masa remaja adalah masa peralihan yang amat penting, yang menjembatani antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Kedudukan kanak-kanak jelas dan pasti, semua orang mengakui dan menerima bahwa kanak-kanak belum mampu berdiri sendiri, mereka sedang bertumbuh dalam segala aspek dirinya. Mereka penuh ketergantungan kepada orang tuanya atau kepada orang dewasa yang memeliharanya.³⁰ Adakalanya hal yang

²⁸ Hasil Wawancara dengan Abdul Wahab selaku remaja Desa Mle kang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 21 November 2017, pukul 09.00 WIB

²⁹ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Ruhama, Jakarta, 1995, hlm. 46

³⁰ *Ibid*, hlm. 50

wajar, bila kanak-kanak perlu dididik, dibimbing, dilatih, ditolong dan diperhatikan. Maka disini tugas remaja yang sudah bergabung diberbagai kegiatan keagamaan untuk mengajak temannya bergabung di IRMAS, IPNU-IPPNU, karang taruna atau yang lainnya untuk menyelamatkan generasi penerus sebelum mereka terjerumus dalam hal yang negatif. Karena remaja sangat rentan akan berubahannya.

2. Penerapan Metode Dakwah *Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan* pada Remaja di Desa Mlekang, Gajah, Demak

Penerapan metode dakwah *mujadalah bi allati hiya ahsan* di Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak dilaksanakan oleh *da'i* dan tokoh agama dilakukan dengan cara bermusyawarah antar kelompok masyarakat. Seperti diadakannya perkumpulan RT dan jami''iyah bapak ibu serta pemuda yang berisi tanya jawab antar *da'i* dan *mad'u* dalam satu permasalahan yang mana dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Mlekang. Perkumpulan tersebut pada awalnya sangat ditentang oleh masyarakat Desa Mlekang , karena dianggap sangat mengganggu aktivitas lainnya namun dengan ketekunan dan kesabaran seorang *da'i* atau tokoh agama Desa Mlekang sekarang perkumpulan tersebut menjadi perkumpulan rutin yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan solidaritas masyarakat Desa Mlekang.

Anik Hidayati selaku remaja putri Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak menambahkan tentang penerapan metode dakwah *Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan* mengatakan bahwa:

“Dakwah *mujadalah bi allati hiya ahsan* disebut dengan berdiskusi, saling bertukar pikiran, dan biasanya disebut juga dengan musyawarah. Musyawarah dilakukan di dalam sebuah majelis yang disitu membahas permasalahan atau materi yang sedang ada sekarang ini. Seperti partisipasi dalam mengadakan pengajian akbar, akhlak remaja, sikap

menghormati orang tua dll. Rendahnya antusias remaja terkadang pada saat ada kegiatan keagamaan berlangsung seperti seorang kiyai/ustadz/sesepuh sedang menjelaskan materi, para remaja kurang memperhatikan isi materi tersebut dan sibuk dengan *handphonennya* masing-masing. Alhasil banyak remaja yang menanyakan tentang materi tersebut, maka metode dakwah *mujadalah* disini sangat berpengaruh bagi remaja. Akhirnya, pada saat sesi tanya jawab atau diskusi telah berlangsung, para remaja sangat antusias untuk menanyakan dan mengutarakan pendapatnya, disisi lain pada saat penyampaian materi tadi tidak dipahami karena sibuk dengan *heandphonnya*, dan disinilah saatnya remaja untuk memulai berdiskusi dan bertukar pikiran.”³¹

Sedangkan menurut Abdul Wahib selaku remaja putra Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak mengatakan bahwa:

“Dalam menangani suatu maalah yang ada di desa Mlekang baik itu permasalahan individu atau kelompok selalu mengutamakan yang namanya musyawarah, karena musyawarah itu penting agar tidak adanya kesalahfahaman antar individu satu dengan yang lainnya. Pelaksanaan musyawarah dilakukan ketika ada salah satu individu melaporkan masalah, setelah mengetahui masalah tersebut kami dari pihak remaja desa mulai melakukan rapat ini dan selesai rapat inti tersebut barulah berkumpul dengan warga dan mulai membahas permasalahan yang ada. Dalam pembahasan masalah tersebut tokoh agama berperan sebagai naraumber yang memberikan penjelasan dan pengalaman tentang masalah yang terjadi. Kepala desa berperan sebagai moderator yang memimpin jalannya musyawarah dan warga termasuk para remaja yang menjadi audiens. Setelah musyhawarah dilakukan dan sudah menemukan pemecahan masalah tersebut barulah dilakukan *islah* (perdamaian). *Islah* dilakukan dengan kesepakatan antar kedua belah pihak apakah sudah mengerti atau belum. Dan semisal tidak ada permasalahan yang dibahas juga musyawarah di desa tetap dilakukan. Akan tetapi permasalahan yang dibahas itu seputar akan diadakannya pengajian akbar yang dimana kegiatan tersebut sudah menjadi kegiatan tahunan di Desa Mlekang. Supaya acara kegiatan keagamaan atau pengajian akbar tersebut berjalan

³¹ Hasil Wawancara dengan Anik Hidayati selaku remaja Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 2 Desember 2017, pukul 14.00 WIB

lancar maka diadakannya sebuah musyawarah. Saat itu akan dihadiri oleh Habib Ali Zainal Abidin dari Pekalongan. Karena banyak agenda yang direncanakan supaya pengajian bisa berjalan dengan lancar sampai acara selesai, maka diadakannya sebuah musyawarah, supaya panitia pengajian bisa mengemukakan pendapatnya masing-masing sebagai referensi suksesnya acara pengajian tersebut.”³²

Hasil observasi di Desa Mlekang mengenai Metode dakwah *Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan* pada Remaja di Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak bahwa peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan jawaban yang didapatkan dari responden yang bernama Anik Hidayati selaku remaja putri Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, mengatakan :

“sepengetahuan saya tentang dakwah mujadalah bi allati hiya ahsan ya berdiskusi, saling bertukar pikiran, dan kalau di desa ya biasanya disebut musyawarah. Musyawarahnya itu dilakukan di dalam sebuah majelis yang disitu membahas permasalahan atau materi yang sedang ada sekarang ini. Seperti partisipasi dalam mengadakan pengajian akbar, akhlak remaja, seikap menghormati orang tua dll.”³³

Pernyataan dari informan yang telah diuraikan di atas, peneliti menjelaskan bahwa judul yang diangkat tentang metode dakwah *mujadalah bi-allti hiya ahsan* pada remaja di Desa Mlekang, Gajah, Demak sangatlah tepat dengan realitas penerapan metode dakwah *mujadalah bi-allti hiya ahsan* pada remaja di Desa Mlekang, karena selain dapat meningkatkan wawasan pengetahuan mereka tentang hidup bermasyarakat, mereka juga dapat meningkatkan rasa solidaritas, kebersamaan, kepedulian dan gotong royong antar warga.

Sehubungan dengan pernyataan Bapak Jami'an selaku tokoh agama/sesepuh di Desa Mlekang, peneliti juga melakukan

³² Hasil Wawancara dengan Abdul Wahib selaku remaja Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 2 Desember 2017, pukul 19.00 WIB

³³ Hasil Wawancara dengan Anik Hidayati selaku remaja Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 2 Desember 2017, pukul 14.00 WIB

wawancara pada beliau mengenai penerapan metode dakwah *mujadalah bi-allati hiya ahsan* pada remaja di Desa Mlekang sebagai salah satu bentuk kegiatan rutin di Desa dari metode dakwah *mujadalah bi-allati hiya ahsan* pada remaja, beliau mengatakan :

“sepengatahuan saya tentang dakwah *mujadalah bi allati hiya ahsan* ya mbak, berdiskusi, saling bertukar pikiran dan kalau di Desa biasanya disebut musyawarah. Dan biasanya musyawarahnya ini dilakukan di dalam sebuah majelis yang disitu membahas permasalahan atau materi yang sedang ada sekarang ini. Seperti contohnya sholatnya orang tani itu bagaimana pada saat panen tiba itu seperti apa, cara mengqosor dan menjama\ sholat pada saat berziarah itu bagaimana, cara syarat dan rukun tayamum, masalah akhlak dan budi pekerti pada remaja, *amar ma'ruf nahi munkar* itu seperti apa, dll.”³⁴

Pernyataan dari informan yang telah diuraikan di atas, peneliti menjelaskan bahwa judul yang diangkat tentang metode dakwah *mujadalah bi-allti hiya ahsan* pada remaja di Desa Mlekang, Gajah, Demak sangatlah tepat dengan realitas penerapan metode dakwah *mujadalah bi-allti hiya ahsan* pada remaja di Desa Mlekang, karena selain dapat meningkatkan wawasan pengetahuan mereka tentang hidup bermasyarakat, mereka juga dapat meningkatkan rasa solidaritas, kebersamaan, kepedulian dan gotong royong antar warga.

Pendapat serupa yang dinyatakan oleh informan yang bernama Bapak Khaizun Ni'am selaku Ustadz di Desa Mlekang, beliau mengatakan bahwa :

“Dakwah *bi al-mujadalah* yaitu berdiskusi, saling mengeluarkan pendapat dan tanya jawab. Kalau di Desa Mlekang ini mbak kebanyakan pelaksanaan dakwah *mujadalah bi-allati hiya ahsan* itu ya seperti perkumpulan RT, IRMAS, IPNU-IPPNU karena dianggap sangat efektif untuk menarik minat warga Desa Mlekang, soalnya dulu itu

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Jami'an selaku sesepuh Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 29 November 2017, Pukul 16.00 WIB

kalau dibuat forum resmi itu kebanyakan pada tidak setuju karena dianggapnya terlalu berlebihan. Tapi alhamdulillah untuk saat ini sudah ada beberapa majelis yang biasa dilakukan untuk pelaksanaan bermujadalah dan sekarang juga sudah banyak warga yang mengikuti majelis tersebut.”³⁵

Sehubungan dengan perkataan bapak Khaizun Ni'am selaku ustadz, peneliti juga melakukan wawancara pada bapak Achlis selaku Kiyai di Desa Mlekang, mengenai metode dakwah *mujadalah bi-allati hiya ahsan* pada remaja Di Desa Mlekang.

Pendapat serupa yang dinyatakan oleh informan yang bernama Bapak Achlis selaku Kiyai di Desa Mlekang, beliau mengatakan bahwa :

“Dengan adanya musyawarah warga Desa Mlekang lebih leluasa untuk menyampaikan pendapat dan masukan mereka masing-masing sehingga tidak ada lagi kesalahfahaman antara satu dengan yang lain. Sebagai seorang kiyai saya merasa sangat terbantu dengan adanya penerapan metode dakwah *mujadalah bi-allati bhiya ahsan* ini, karena menurut saya metode dakwah *mujadalah bi-allati hiya ahsan* ini sangat sesuai dengan masyarakat Desa Mlekang yang dulunya susah berpendapat dan kurangnya rasa kepedulian dengan yang lain, sekarang sudah ada peningkatan dalam hubungan bermasyarakatnya. Masyarakat Desa Mlekang sangat senang dengan penerapan metode dakwah *mujadalah bi-allati hiya ahsan* karena dianggap bisa saling memahami antar yang lain.”³⁶

Beberapa materi yang telah diuraikan di atas, peneliti menjelaskan bahwa judul yang diangkat tentang metode dakwah *mujadalah bi-allti hiya ahsan* pada remaja di Desa Mlekang, Gajah, Demak sangatlah tepat dengan realitas penerapan metode dakwah *mujadalah bi-allti hiya ahsan* pada remaja di Desa Mlekang, karena selain dapat meningkatkan wawasan pengetahuan

³⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Khaizun Ni'am selaku Ustadz Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 29 November 2017, pukul 17.00 WIB

³⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Achlis selaku Kiyai Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 29 November 2017, pukul 16.00 WIB

mereka tentang hidup bermasyarakat, mereka juga dapat meningkatkan rasa solidaritas, kebersamaan, kepedulian dan gotong royong antar warga.

Hal serupa juga dinyatakan oleh Bapak Jamian selaku sesepuh Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak mengatakan bahwa:

“Dakwah *mujadalah bi allati hiya ahsan* yaitu berdiskusi, saling bertukar pikiran dan biasanya disebut juga dengan musyawarah. Dan biasanya musyawarah dilakukan di dalam sebuah majelis yang disitu membahas permasalahan atau materi yang sedang ada sekarang ini. Seperti contohnya sholatnya orang tani itu bagaimana pada saat panen tiba itu seperti apa, cara mengqosor dan menjama' sholat pada saat berziarah itu bagaimana, cara syarat dan rukun tayamum, dll. Untuk kegiatan keagamaan seperti adanya jami'iyah yasin dan tahlil respon masyarakatpun sangat antusias karena lebih mengerti dan paham tentang materi yang disampaikan oleh sesepuh. Kegiatan keagamaan dalam model metode dakwah *mujadalah bi allati hiya ahsan* lebih kedalam acara keagamaan seperti pengajian, yasin dan tahlil, *albarjanzi*. Kalau untuk remaja yang mempunyai bakat tersendiri bisa dialihkan kebidang yang ditekuni seperti olahraga (badminton, tenis meja, basket) yang dimana di Desa sudah ada fasilitasnya.”³⁷

Adapun respon masyarakat sangat baik dan ada rasa semangat tersendiri bagi remaja yang dapat menyalurkan bakat yang ditekuni. Karena metode ini sangat relevan dan sangat dipahami masyarakat, dikarenakan masyarakat masing-masing bisa mengeluarkan argumennya maka manfaatnya masyarakat yang awalnya tidak tahu tentang rukun dan syarat tayamum, cara mengqosor dan menjama' salat, sekarang sudah tahu dan bisa dilaksanakan dengan baik dan benar menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Achmad Jami'an selaku Sesepuh Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 30 November 2017, pukul 20.00 WIB

Pernyataan yang telah diuraikan di atas, peneliti menjelaskan bahwa judul yang diangkat tentang metode dakwah *mujadalah bi-alalti hiya ahsan* pada remaja di Desa Mlekang, Gajah, Demak sangatlah tepat dengan realitas penerapan metode dakwah *mujadalah bi-allati hiya ahsan* pada remaja di Desa Mlekang, karena selain dapat meningkatkan wawasan pengetahuan mereka tentang hidup bermasyarakat, mereka juga dapat meningkatkan rasa solidaritas, kebersamaan, kepedulian dan gotong royong antar warga.

Sedangkan menurut Bapak Khaizun Ni'am selaku ustadz Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak mengatakan bahwa:

“Dakwah *bi al-mujadalah* yaitu berdiskusi, saling mengeluarkan pendapat dan tanya jawab. Kalau di Desa Mlekang ini *kebanyakan* pelaksanaan dakwah *mujadalah bi-allati hiya ahsan* itu seperti perkumpulan RT, IRMAS, IPNU-IPPNU karena dianggap sangat efektif untuk menarik minat warga Desa Mlekang, soalnya dulu itu kalau dibuat forum resmi *kebanyakan* pada tidak setuju karena dianggapnya terlalu berlebihan. Tapi alhamdulillah untuk saat ini sudah ada beberapa majelis yang biasa dilakukan untuk pelaksanaan bermujadalah dan sekarang juga sudah banyak warga yang mengikuti majelis tersebut.”³⁸

Dengan adanya musyawarah warga Desa Mlekang lebih leluasa untuk menyampaikan pendapat dan masukan mereka masing-masing sehingga tidak ada lagi kesalahfahaman antara satu dengan yang lain. Sebagai seorang kiyai merasa sangat terbantu dengan adanya penerapan metode dakwah *mujadalah bi-allati hiya ahsan* ini, karena metode dakwah *mujadalah bi-allati hiya ahsan* ini sangat sesuai dengan masyarakat Desa Mlekang yang dulunya susah berpendapat dan kurangnya rasa kepedulian dengan yang lain, sekarang sudah ada peningkatan dalam hubungan

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Khaizun Ni'am selaku Ustadz Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 29 November 2017, pukul 17.00 WIB

bermasyarakatnya.³⁹ Masyarakat Desa Mlekang sangat senang dengan penerapan metode dakwah *mujadalah bi-allati hiya ahsan* karena dianggap bisa saling memahami antara satu dengan yang lain.

3. Tujuan Pelaksanaan Metode Dakwah *Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan* (Diskusi dan Tanya jawab) Remaja di Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Di dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti ada tujuan ataupun target yang dibidik untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan tersebut, begitu pula dalam kegiatan pengajaran dan pembinaan yang dilaksanakan Desa Mlekang.

Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Tujuan dari kegiatan keagamaan tersebut adalah :

1. Memberikan pengertian dan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran agama Islam agar para remaja dapat hidup sebagai insan yang berakhlak karimah
2. Memberikan bekal ilmu agama bagi remaja agar dapat hidup di lingkungan masyarakat secara baik dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh
3. Meningkatkan kualitas hidup remaja agar tidak mudah terpengaruh dan terombang ambing pada budaya dan lingkungan baru yang bersifat negatif
4. Melatih mental dan membentuk perilaku moral para remaja sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang dianjurkan
5. Membiasakan remaja untuk aktif bertanya dan antusias dalam berdiskusi, karena untuk menunjang kedepannya jika suatu saat ada study banding di desa lainnya⁴⁰

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Achlis selaku Kiyai Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 29 November 2017, pukul 14.00 WIB

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Achlis selaku Kiyai Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 29 November 2017, pukul 14.00 WIB

Tujuan pelaksanaan metode dakwah *mujadalah bi allati hiya ahsan* yang telah diuraikan diatas adalah pemaparan dari informan Bapak Khaizun Ni'am selaku ustadz Desa Mle kang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

4. Fungsi Pelaksanaan Metode Dakwah *Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan* (Diskusi dan Tanya jawab) Remaja di Desa Mle kang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Fungsi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Desa Mle kang :

1. Sebagai upaya pencegahan (*preventif*) untuk menangkal hal-hal yang negatif dari budaya dan lingkungan baru (asing)
2. Sebagai upaya perbaikan (*kuratif*) sikap dan perilaku para remaja menjadi semakin baik sesuai norma-norma agama
3. Sebagai upaya pemeliharaan (*preservatif*) perilaku positif dan terpuji para remaja yang telah terbentuk⁴¹

5. Faktor Pendukung dan penghambat penerapan Metode Dakwah *Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan* pada Remaja di Desa Mle kang, Gajah, Demak

Setelah tergambar dengan jelas dari uraian yang telah dikemukakan diatas tentang metode dakwah *mujadalah bi-allati hiya ahsan* pada remaja, selanjutnya peneliti melanjutkan dengan hasil data mengena faktor pendukung dan penghambat dalam metode dakwah *mujadalah bi-allati hiya ahsan* pada remaja didesa Mle kang, Gajah, Demak.

Salah satu faktor penghambat dan pendukung keberhasilan pelaksana dakwah *mujadalah bi-allati hiya hasan* di masyarakat dapat terlihat dari adanya program-program kegiatan desa yang bersifat keagamaan, adanya evaluasi dari setiap pelaksanaan program-program, dan realisasi dari semua program desa oleh

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Khaizun Ni'am selaku Ustadz Desa Mle kang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 29 November 2017, pukul 17.00 WIB

semua perangkat desa, baik itu program perkumpulan rutin RT, rapat desa, maupun perkumpulan dalam majelis ta'lim semua program tersebut sangatlah menunjang faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode dakwah *mujadalah bi-allati hiya ahsan* terlihat dari perubahan pada perilaku dan sikap warga dalam berinteraksi dengan sesama maupun lingkungan sekitar dan faktor yang mempengaruhi solidaritas masyarakat yang meliputi, masih terpeliharnaya perilaku saling tolong menolong, adanya kekompakan bekerjasama antar komponen masyarakat dan kepedulian antar kelompok masyarakat.

C. Analisis Data Penelitian

Analisis Data Tentang Metode Dakwah *Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan* pada Remaja di Desa Mlekang, Gajah, Demak

Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar, sengaja dan berencana guna mempengaruhi pihak lain agar timbul dalam dirinya, suatu pengertian, kesadaran sikap pengahayatan serta pengalaman ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan.

Oleh karena itu, kegiatan dakwah merupakan setiap upaya positif baik yang berupa aktivitas lisan, tulisan, perbuatan maupun ketetapan guna meningkatkan taraf hidup manusia dan nilainya sesuai dengan tuntutan hidupnya dan mengacu kepada petunjuk ajaran Islam. Dimana sesnsinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajakan agama dengan penuh kesadaran. Sehingga pelaksanaan dakwah secara efektif ialah aktivitas yang dilakukan oleh *da'i* dalam memberikan pengajaran kepada mad'u dengan ucapan dan disertai dengan tindakan hikmah (kebijaksanaan).

Mujadalah bi-allati hiya ahsan berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa

adanya suasana yang mengaharukan lahirnya permusuhan diantara keduanya. *Bi al-mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Sedangkan kegiatan dakwah *bi al-mujadalah* dalam pemahaman masyarakat desa ialah kegiatan bermusyawarah, yaitu kegiatan dengan mengumpulkan warga dalam membahas suatu permasalahan dalam satu majelis.

Semisal di masyarakat Desa Mlekang, kegiatan musyawarah memang sudah merupakan tradisi atau cara yang digunakan warga sekitar dan membahas atau menyelesaikan permasalahan antar anggota keluarga yang tidak kunjung terselesaikan. Semisal masalah kekerasan dalam rumah tangga, sengketa tanah, ataupun salah gagal panen desa. Dalam kegiatan musyawarah dalam mencari mufakat atau kesepakatan bersama dapat dilakukan dengan melalui langkah-langkah yang sistematis dan sesuai aturan musawarah agar tujuan dapat tercapai secara baik. Secara teoritis langkah-langkah dalam dakwah *bi al-mujadalah* meliputi :

a. Langkah-langkah Dakwah *Bi Al-Mujadalah*

Kegagalan dalam berdakwah dapat menimpa siapa saja dalam komunikasi antar da'i dan mad'u dikarenakan keterbatasan cara kerja atau kurang memadai, halangan-halangan dan kekuatan-kekuatan penentang yang tidak terjangkau oleh pengawasan secara langsung dan program dakwah belum lama berlangsung, sehingga belum menampakkan hasil.⁴² Untuk menghindari kegagalan dialong dalam dakwah, maka harus memperhatikan langkah-langkah berikut:

⁴² Acep Aripudin, *Op.Cit*, hlm. 136

1. Mempersiapkan materi yang sebagaimana dilakukan oleh *da'i* yaitu bapak Achlis ketika ada salah satu individu yang melaporkan masalah biasanya juga dengan cara usulan atau masukan dari warga tentang agama, pendidikan, pembangunan desa dll, setelah itu memahami materi dan disampaikan dengan argument ilmiah atau dengan bahasa yang dimengerti oleh warga Desa Mlekang.⁴³
2. Mendengarkan pihak lawan dengan arif dan seksama, sehingga mengerti dan memahami apa yang disampaikan lawan bicara. Pada saat proses Tanya jawab semua pihak harus bisa memperhatikan apa yang disampaikan oleh salah satu pihak, hal tersebut dimaksudkan agar warga Desa Mlekang dapat memahami semua permasalahan yang dihadapi.⁴⁴
3. Penggunaan ilustrasi atau kiasan dalam berargument itu sangat penting agar lawan bicara lebih yakin terhadap argument yang kita sampaikan. Hal tersebut dilakukan oleh Bapak Achlis yang menggunakan kalimat-kalimat kiasan dalam penyampaian materi dan juga pada saat proses Tanya jawab, karena dengan kalimat kiasan tersebut audien dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh *da'i* (Bapak Achlis)⁴⁵
4. Mematahkan pendapat dan serangan baik, apabila lawan sudah melampaui batas dengan tetap memperhatikan norma dan etika dialog. Hal ini dilakukan jika dalam proses pelaksanaan muyawarah terdapat salah satu remaja yang bernama Ana yang sudah melampaui batasan dalam bermusyawarah dalam pendapat Anik disanggah oleh Abdul Wahab, akan tetapi dalam memberi serangan

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Achmad Jami'an selaku Sesepuh Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 30 November 2017, pukul 20.00 WIB

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Achmad Jami'an selaku Sesepuh Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 30 November 2017, pukul 20.00 WIB

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Achlis selaku Kiyai Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 29 November 2017, pukul 14.00 WIB

balik tersebut si B tetap tenang dan jangan dibawa emosi, karena jika tidak bisa mengimbangi maka akan terjadilah perselisihan⁴⁶

5. *Apologetik* (argument dari pihak satu) dan *elektik* (argument dari pihak lawan) apabila tidak pihak lawan mudah menerima argument yang disampaikan. Semua pihak berhak mengeluarkan pendapat masing-masing karena hal tersebut dapat membantu berjalannya proses musyawarah yang ada di Desa Mlekang.⁴⁷
6. Jangan marah apabila lawan tidak menerima argument yang disampaikan. Saling mempertahankan apa yang telah disampaikan sudah pasti hal tersebut akan terjadi dan pasti memicu terjadinya kemarahan. Jangan engkau mencoba memaksakan semua orang untuk mengiyakan apa yang engkau anggap benarkan. Karen Allah berfirman, “*Tidak ada paksaan dalam agama (Al-Baqarah: 256), maksudnya tidak ada paksaan bagi orang lain untuk berpihak pada suatu pendapat*”.⁴⁸ Kemarahan yang terjadi pada salah satu pihak warga Desa Mlekang inilah yang akan memicu terjadinya perselisihan, namun hal tersebut sudah tidak lagi ada karena semua pihak sudah menyadari akan hal itu dan semakin memperat hubungan antar warganya.

Dakwah merupakan fenomena keagamaan yang bersifat ideal normatif sekaligus juga merupakan fenomena sosial yang rasional, aktual dan empiris sebagai sunnatullah. Justru itu dakwah diberkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa dakwah merupakan amal saleh (syariah dan akhlak) yang bersumber dari iman (aqidah), takwa (apresiasi ke-Tuhanan) dan Islam (penyerahan diri) yang harus

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Achmad Jami'an selaku Sesepuh Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 30 November 2017, pukul 20.00 WIB

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Achmad Jami'an selaku Sesepuh Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 30 November 2017, pukul 20.00 WIB

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Achmad Jami'an selaku Sesepuh Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Tanggal 30 November 2017, pukul 20.00 WIB

dilaksanakan sesuai sunnatullah yang dipahami manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan.⁴⁹

Sebagai fenomena keagamaan, perintah tentang dakwah serta pengertian atau makna yang dikandungnya bersumber dari wahyu Tuhan yang tercantum dalam Al-Qur'an (Surat Ali Imran, 3 : 104), yaitu: "dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang-orang yang menyeru kepada *al-khayr*, *amr ma'ruf*, dan *nahi munkar*, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".⁵⁰

Antara Dakwah dan Komunikasi (Berdiskusi dengan Warga Desa Mlekang)

1. Dakwah sebagai komunikasi Islam

Dalam term Islam ditemukan beberapa istilah yang erat dengan term-term ilmu komunikasi. Di antara term tersebut adalah dakwah, *tabligh*, *amar ma'ruf nahi munkar*, dan akhlak. Berbagai term tersebut kerap muncul dalam pembicaraan komunikasi Islam yang dikemukakan Hamid Mowlana, Bakti, Dilnawas Siddiqui. Dalam kajian klasik, Islam kata *amar ma'ruf nahi munkar* memiliki bab tersendiri, sebagaimana Ahmad Ibn Muhammad Ibn Harun Al-Khilaly (311 H), An-Nawawi (676 H), dalam *Riyad Ash-Shalihin*, dan Ibnu Taimiyah (728 H) dalam risalahnya tentang *amar ma'ruf nahi munkar*.⁵¹ Dakwah di sini sebagai komunikasi antar warga desa atau para remaja untuk dapat melaksanakan metode *dakwah mujadalah bi-allati hiya ahsan* dengan baik, toleransi antar warga dan remaja, menghormati satu sama lain dan tidak menjatuhkan salah satu pendapat dan argumen masing-masing.

⁴⁹Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer "Sebuah Studi Komunikasi"*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, hlm. 16

⁵⁰Ibid, hlm.17

⁵¹Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer "Sebuah Studi Komunikasi"*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, hlm. 211

2. *Tabligh* sebagai informasi

Informasi merupakan elemen dasar komunikasi dan salah satu dari empat fungsi komunikasi yang dikenal. Keempat fungsi tersebut, yaitu fungsi instruksi dan komando, fungsi memengaruhi dan persuasive, fungsi integrasi, dan fungsi informasi.⁵²

Berbagai keputusan yang diadil manusia dalam menentukan langkah kehidupannya bersandar pada informasi yang dimilikinya baik tentang dirinya, lingkungan sekelilingnya, maupun orang lain yang berhubungan dengannya. Informasi tentang gizi dan vitamin misalnya, membuat seseorang memilih makanan yang bergizi dan bervitamin.⁵³

Informasi berhubungan dengan pesan dikirim atau diterima, dan berhubungan juga dengan mana yang diterima, ketika *message* (pesan) yang diterima tidak memberi makna baru, karena pesan tersebut sudah diketahui sebelumnya, orang akan mengatakan tidak ada informasi.⁵⁴ Informasi di sampaikan oleh seorang kiyai atau ustadz kepada remaja, dan penyampaiannya dikalangan semua *audience* dengan tujuan supaya mendengarkan dan mendapatkan informasi tersebut.

Dengan demikian dakwah mencakup bidang yang maha luas dan mendalam, karena dakwah mengandung problematik tentang manusia dan/ kemanusiaan secara universal, baik hubungan dengan Maha Pencipta, maupun hubungan dengan sesama manusia dan alam sekelilingnya. Hal ini dapat dipahami, karena dakwah adalah lahir ari konsepsi dan pandangan hidup yang universal pula, yaitu Islam.⁵⁵ Sumber fundamental dari ajaran Isla adalah langsung dari Tuhan Yang Maha Esa, pencipta sekalian alam dan isinya, yang keseluruhannya terkumpul dalam Al-Qur'an. Informasi biasanya disampaikan oleh pemateri dakwah atau kiyai yang selanjutnya pesan yang terkandung di

⁵²*Ibid*, hlm.217

⁵³*Ibid*, hlm.217

⁵⁴*Ibid*, hlm.217

⁵⁵*Ibid*, hlm.18

dalam informasi tersebut disampaikan oleh remaja sekaligus sebagai bahan pembahasan yang dapat diselesaikan dengan menggunakan metode dakwah *mujadalah bi allati hiya ahsan*.

